

Social-Crowdfunding “Pohon Asuh” sebagai Upaya Rehabilitasi Kawasan Hutan Gunung Ungaran

Nugroho Edi Kartijono¹, Muh. Sholeh², Fulia Aji Gusman³

¹Jurusan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Semarang

²Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

³Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang

E-mail: ¹nugrohoedik@mail.unnes.ac.id, ²muhsholeh@mail.unnes.ac.id

, ³gustaman@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Masyarakat Desa Ngesrebalong yang tinggal lereng utara Gunung Ungaran memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap sumber mata air yang terdapat di dikawasan hutan lindung. Sumber mata air tersebut telah mengalami penurunan baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang disebabkan oleh semakin meningkatnya lahan kritis di area hutan karena alih fungsi lahan yang semakin tidak terkendali. Upaya rehabilitasi lahan kritis melalui penanaman pohon telah dilakukan, namun upaya tersebut belum berjalan dengan maksimal karena terkendala tingginya biaya operasional yang dikeluarkan untuk pembibitan, penanaman, dan perawatan tanaman. Saat ini peluang masyarakat umum untuk berpartisipasi dalam kegiatan rehabilitasi lahan kritis melalui *crowdfunding* sangat terbuka lebar. Kedua hal tersebut sebenarnya saling berkaitan sehingga mempertemukan kepentingan antara pemilik dana dengan masyarakat desa melalui Program Pohon Asuh dapat menjadi solusi atas permasalahan yang ada. Berdasarkan permasalahan tersebut Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan diarahkan pada **Pengembangan Program Social-Crowdfunding “Pohon Asuh” Berbasis Website Sebagai Upaya Rehabilitasi Kawasan Hutan Gunung Ungaran**. Program pengabdian ini mencakup sosialisasi manajemen *Social-Crowdfunding* “Pohon Asuh”, pengembangan SOP pengelolaan pohon asuh, dan pelatihan promosi program pohon asuh melalui media website. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah telah terbentuk struktur pengelola program pohon asuh Gunung Ungaran, tersusun poin-poin kesepakatan perjanjian pohon asuh, SOP pengelolaan program pohon asuh, dan adanya website untuk kegiatan monitoring pohon dan promosi program pohon asuh.

Kata kunci: Social-crowdfunding, manajemen, Pohon Asuh, Gunung Ungaran

Abstract

The people of Ngesrebalong Village who live on the northern slope of Mount Ungaran have a high dependence on springs found in protected forest areas. These springs have decreased both in terms of quality and quantity due to the increasing critical land in forest areas due to increasingly uncontrolled land conversion. Efforts to rehabilitate critical lands through tree planting have been carried out, but these efforts have not run optimally due to high operational costs incurred for nursery, planting and plant maintenance. Currently the opportunity for the general public to participate in critical land rehabilitation activities through crowdfunding is very wide open. These two things are actually interrelated so that bringing together the interests of the owner of the funds and the village community through the Foster Tree Program can be a solution to the existing problems. Based on these problems, this Community Service Program will be directed at the Development of a Website-Based “Foster Tree” Social-Crowdfunding Program as an Effort to Rehabilitate the Mount Ungaran Forest Area. This service program includes socialization of Social-Crowdfunding management "Foster trees", development of SOPs for foster tree management, and training on promotion of foster tree programs through

website media. The results achieved from this community service activity are that a management structure for the Mount Ungaran foster tree program has been formed, points of agreement on the foster tree agreement have been compiled, SOP for the management of the foster tree program, and a website for tree monitoring activities and promotion of the foster tree program..

Keywords: Social-crowdfunding, management, Foster Trees, Mount Ungaran

1. PENDAHULUAN

Gunung Ungaran merupakan salah satu daerah di Jawa Tengah yang masih menyisakan kawasan hutan alam. Kawasan ini merupakan *spring belt* (jalur mata air) dari suatu hidromorfologi gunung api. Pada kawasan *spring belt* umumnya banyak ditemukan sumber-sumber mata air [1]. Sumber daya air adalah aset yang sangat penting untuk menjamin keberlangsungan makhluk hidup [2]. Akses terhadap sumber daya air bahkan masuk dalam sasaran strategis Sustainable Development Goals (SDGs) [3].

Desa Ngesrepbalong Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal merupakan salah satu desa yang terletak di lereng Gunung Ungaran dan berbatasan langsung dengan kawasan hutan lindung. Akses terhadap hutan yang sangat dekat membuat masyarakat Desa Ngesrepbalong memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap sumber daya hutan, khususnya sumber daya air. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh tim pengabdian, terdapat enam sumber mata air utama yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Keenam sumber mata air tersebut berada di kawasan hutan lindung yang dialirkan menuju rumah-rumah penduduk melalui pipa-pipa air.

Kondisi sumber mata air yang ada di kawasan hutan lindung Gunung Ungaran terus mengalami penurunan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Ciri dari menurunnya kondisi mata air yaitu terjadi peningkatan kekeruhan pada saat musim penghujan sementara pada musim kemarau terjadi penurunan debit meskipun kondisi airnya jernih [4]. Kondisi tersebut disebabkan karena semakin meningkatnya lahan kritis di area hutan akibat alih fungsi lahan yang semakin tidak terkendali. Berdasarkan peta lahan kritis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, luas lahan kritis kawasan Gunung Ungaran adalah 6.639,535 Ha (48,51%), sangat kritis 711,56 Ha (5,2%), dan berpotensi kritis 3.814,32 Ha (27,87%).

Upaya rehabilitasi lahan kritis melalui kegiatan penanaman pohon sebenarnya sudah sering dilakukan oleh masyarakat desa bersama dengan Yayasan Akar Banir Indonesia (YABI). Namun upaya tersebut sampai saat ini masih mengalami kegagalan akibat tingginya tingkat kematian bibit pohon yang ditanam. Tingginya tingkat kematian bibit tersebut disebabkan karena minimnya perawatan pasca kegiatan penanaman. Masyarakat desa tidak memiliki dana yang cukup untuk menutup biaya operasional perawatan yang jumlahnya cukup banyak.

Opsi pengumpulan dana dengan metode *crowdfunding* dengan skema pohon asuh dapat menjadi salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan. Program Pohon Asuh merupakan program penyelamatan hutan yang dikembangkan dengan menyaring pendanaan dari banyak pihak sebagai motor pembiayaan operasional perlindungan hutan yang dikelola masyarakat. Konsep pohon asuh menitikberatkan pada pembiayaan para pengasuh pohon dengan nominal tertentu sebagai dukungan kepada masyarakat penjaga dan pengelola hutan di tempat pohon asuh berada. Melalui Program Pohon Asuh ini masyarakat secara luas dapat menjadi bagian dari penyelamatan hutan karena ikut berpartisipasi mengasuh pohon yang ada di hutan tersebut [5].

Mempertimbangkan kondisi eksisting wilayah dan tersedianya tenaga pendamping masyarakat yang kompeten (YABI) yang dapat menjamin keberlangsungan program, maka dilaksanakan Pengembangan Program *Social-Crowdfunding* "Pohon Asuh" Berbasis Website Sebagai Upaya Rehabilitasi Kawasan Hutan Gunung Ungaran bertujuan untuk: 1) meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola program pohon asuh; 2) Mengembangkan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan program pohon asuh; 3) mengembangkan system promosi program pohon asuh berbasis website.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi empat tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pendampingan, dan tahap monitoring dan evaluasi. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, pelatihan, bimbingan teknis dan praktik lapangan. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

2.1 Peningkatan kapasitas SDM tentang Program Social-Crowdfunding “Pohon Asuh”

Peningkatan kapasitas manajemen program pohon asuh dilakukan dengan memberikan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola Program *Social-Crowdfunding* “Pohon Asuh”. Materi penyuluhan dilengkapi dengan simulasi pemenuhan kriteria mutlak dalam mengelola pohon asuh di kawasan hutan lindung yang terdiri dari aspek teknis (pembibitan, penanaman dan perawatan), kelembagaan dan legalitas.

2.2 Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) manajemen Program “Pohon Asuh”

Penyusunan SOP manajemen pohon asuh dilaksanakan melalui bimbingan teknis dan pendampingan. Penyusunan SOP manajemen pohon asuh dilaksanakan selama dua sesi masing-masing selama 90 menit setara dengan empat jam pelajaran.

2.3 Promosi Program Pohon Asuh

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pelatihan pembuatan konten promosi melalui media website. Pelatihan ini dilakukan selama 90 menit atau dua jam praktek lapang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sosialisasi Program

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Balai Dusun Gunungsari, Desa Ngesrepbalong pada tanggal, 16 April 2022 yang dihadiri oleh pengurus Yayasan Akar banir dan Komunitas Gunungsari Handarbeni, dan anggota masyarakat. Sosialisasi dilakukan dalam rangka memaparkan rencana dan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan, serta menjelaskan tentang program pohon asuh itu sendiri yang meliputi pengertian, maksud dan tujuan program, mekanisme pelaksanaan program, hasil yang dicapai, serta manfaat yang diperoleh mitra.

3.2 Manajemen Pohon Asuh

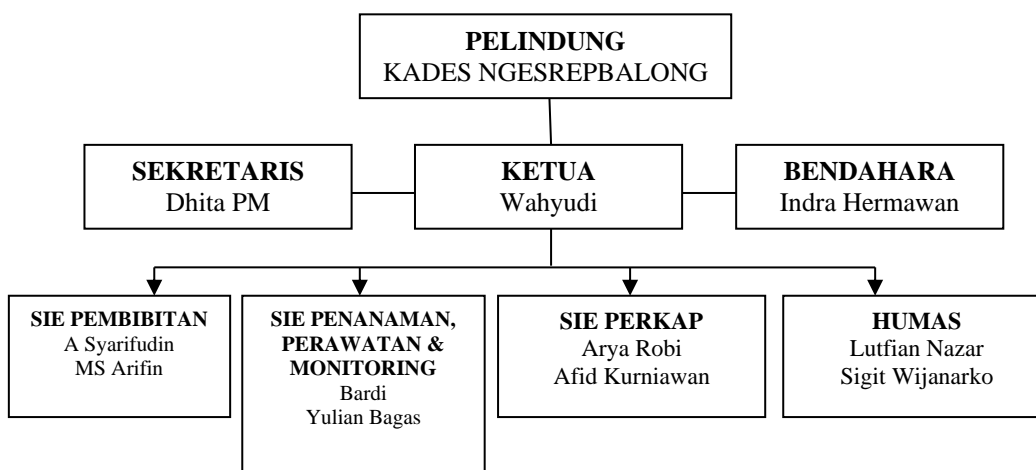
Konsep pohon asuh menitikberatkan pada pembiayaan para pengasuh pohon dengan nominal tertentu sebagai dukungan kepada masyarakat penjaga dan pengelola hutan di tempat pohon asuh berada. Pohon asuh akan mempertemukan antara masyarakat pengelola pohon asuh dan calon pengasuh pohon untuk menjalin kerjasama kemitraan. Agar penyelenggaraan program pohon asuh ini dapat berjalan dengan baik dan transparan, maka diperlukan suatu organisasi yang dapat mengelola program ini dengan baik. Komunitas Gunungsari (Mitra I), Yayasan Akar Banir Indonesia (Pendamping, Mitra II), dan sebagian besar masyarakat sekitar saat ini belum mengetahui tentang bagaimana cara mengelola program tersebut.

Untuk mewujudkan pengelolaan pohon asuh yang baik dan transparan, tim pengabdian memberikan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas mitra tentang manajemen pohon asuh. Pelatihan ini diselenggarakan pada tanggal 22 Juni 2022 melalui media zoom. Narasumber dalam pelatihan ini Dr. M. Soleh, S.Pd, M.Pd memberikan materi pelatihan melalui metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Materi pelatihan yang diberikan meliputi manajemen organisasi, manajemen penanaman pohon. Narasumber kemudian melanjutkan dengan memberikan penjelasan mengenai alur kerja dan cara menjalankan program pohon asuh.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan manajemen program pohon asuh

Pada kegiatan pelatihan ini, tim pengabdian juga memfasilitasi terbentuknya struktur organisasi pengelola program pohon asuh. Melalui musyawarah akhirnya secara mufakat disepakati struktur pengurus program pohon asuh (Gambar 2). Setelah pengurus pohon asuh terbentuk, selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai poin-poin perjanjian yang berisi hak dan kewajiban yang akan menjadi kesepakatan antara pihak orang tua asuh dengan pengelola pohon asuh.



Gambar 2. Struktur organisasi pengelola Pohon Asuh Gunung Ungaran

3.3 Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengelolaan Program Pohon Asuh

Tahap penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) ini melibatkan kedua mitra dalam pengabdian ini yaitu pengurus Yayasan Akar Banir Indonesia (YABI), Pengurus kelompok Gunungsari Handarbenni, dan perwakilan tokoh masyarakat setempat. Dari kegiatan ini dihasilkan dua SOP yang nantinya akan menjadi dasar dalam mengatur cara kerja dalam pengelolaan program pohon asuh, dan menjamin setiap unit kerja menjalankan aktivitas dengan tepat, cepat, efektif, efisien, dan terhindar dari kesalahan. Kedua SOP tersebut adalah SOP pendaftaran orang tua pohon asuh dan SOP pelaksanaan kegiatan penanaman.

3.4 Pengembangan Website Sebagai Media Promosi Pohon Asuh

Website program pohon asuh dikembangkan sebagai sarana untuk mempromosikan program pohon asuh kepada masyarakat luas. Website program pohon asuh yang beralamatkan di <https://www.akarbanir.org/program-pohon-asuh/> menampilkan informasi detail mengenai program pohon asuh, fakta pohon asuh, jenis bibit yang akan ditanam, dan form pendaftaran pohon asuh (Gambar 3).



Gambar 3. Tampilan website program pohon asuh

3.5 Penanaman Pohon Asuh

Launching perdana penanaman bibit pohon asuh dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2022 di kawasan Curug Lawe Secepit, Desa Ngesrebalong, Limbangan Kendal. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Perwakilan Pusat Pemberdayaan Desa LPPM Unnes, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Jawa Tengah, Kepala Desa dan perangkat Desa Ngesrebalong, Pokdarwis Gunungsari Desa Ngesrebalong, Yayasan Akar Banir Indonesia, para pamong pohon asuh, dan perwakilan orang tua asuh pohon.

Kegiatan launching penanaman bibit pohon asuh diawali dengan penyerahan bibit secara simbolis oleh pihak UNNES yang diterima oleh Kepala Desa Ngesrebalong. Jenis bibit tersebut diantaranya adalah pupa, beringin, lerak dan nagasari. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan penanaman bibit pohon bersama oleh peserta dan pamong pohon asuh.



Gambar 4. Launching perdana penanaman bibit pohon asuh

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Pengembangan Program Social-Crowdfunding Pohon Asuh Berbasis Website Sebagai Upaya Rehabilitasi Kawasan Hutan Gunung Ungaran telah terselenggara dengan baik. Melalui kegiatan pengabdian ini telah terbentuk struktur pengelola program pohon asuh Gunung Ungaran, tersusun poin-poin kesepakatan perjanjian pohon asuh, SOP pengelolaan program pohon asuh, dan adanya website untuk kegiatan monitoring pohon dan promosi program pohon asuh.

Program pohon asuh ini merupakan salah satu upaya konservasi dan memperbaiki kondisi hutan Gunung Ungaran. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila terdapat dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, keterlibatan banyak pihak terkait sangat dibutuhkan untuk mendukung keberlanjutan program ini sehingga tujuan untuk melestarikan hutan Gunung Ungaran dapat tercapai dengan lebih cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Arsyad, E. Rustiadi, *Penyelamatan tanah, air, dan lingkungan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.

- [2] UU No.17 Tahun 2019 Tentang Sumber Daya Air
- [3] Bappenas, *Roadmaps of SDGs Indonesia: A Highlight*. Jakarta:Bappenas, 2015
- [4] Z. Abidin, *Kajian Sosial Ekonomi dan Gender di Sub-DAS Way Khilau, Sub-Das Bulok, DAS Sekampung. Laporan Akhir Deliverables 3*. UNDP-Indonesia-Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2018.
- [5] I.N. Mirza, R.T. Irwanto,“ Evaluasi Reforestasi di Kawasan Konservasi Taman Buru Gunung Masigit Kareumbi, Sumedang,” *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, Vol. 1, No.7, pp. 1615-1621, 2015